

## PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU

Ivan Fanani Qomusuddin dan Ubun Bunyamin

STIT At-Taqwa Ciparay Bandung dan SDN Pasir Biru Sumedang, Indonesia

Email : ivanfanani@attaqwaciparay.ac.id dan bunyamin62@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### Diterima

08 Agustus 2020

Diterima dalam bentuk  
revisi

Diterima dalam bentuk  
revisi

**Kata kunci:** Kinerja Guru;  
kepemimpinan kepala  
sekolah dan kompetensi  
guru.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja Guru, pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja Guru, dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap kinerja Guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kecamatan Rancakalong Sumedang sebanyak 102 guru. Sampel yang diambil secara *cluster random sampling* sebanyak 82 guru. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Analisis hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif, korelasi dan regresi sederhana dan berganda dengan menggunakan *SPSS Windows Version 20*. Hasil penelitian membuktikan bahwa *pertama*, ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Gugus 1 SDN se-Kecamatan Rancakalong Sumedang. Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 18,2% sisanya sebesar 81,8% ditentukan variabel yang lain. *Kedua* ada pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru di Gugus 1 SDN se-Kecamatan Rancakalong Sumedang. Besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru sebesar 19,4% sisanya sebesar 80,6% ditentukan variabel yang lain. Dan *ketiga*, ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru secara bersama-sama sebesar 22,3%, hal ini berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja guru Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang sebesar 22,3% dan sisanya sebesar 77,7% ditentukan variabel yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Attribution-ShareAlike 4.0  
International  
(CC BY-SA 4.0)



### Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang amat penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa, seperti yang diamanatkan dalam standar pendidikan nasional yang bertujuan menjamin mutu

pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Salah satu komponen penting juga yang sampai sekarang masih dijadikan figur dalam pendidikan adalah guru. Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim, artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu (Suprihatiningrum, 2013). Seorang guru dituntut untuk menjadi manusia paripurna, apabila menghendaki siswanya menjadi manusia paripurna. Seorang guru dituntut cerdas dan kreatif, selama ia menghendaki para siswanya cerdas dan kreatif. Guru juga dituntut untuk memiliki etika luhur ketika menghendaki siswa dan lingkungannya meneladani dirinya.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. (Djamarah, 2020), berpendapat bahwa: “baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional”. Oleh sebab itu, tugas berat sebagai seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, sehingga mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugas.

Kinerja guru merupakan kualitas perilaku yang berorientasi pada tugas atau pekerjaannya yaitu kualitas belajar dan pembelajaran kepada peserta didik. Kualitas perilaku belajar merupakan serangkaian perilaku yang dicerminkan dalam kegiatan guru mengajar. Poerwodarminto menjelaskan, guru yang memiliki kinerja yang baik atau guru yang profesional memiliki ciri-ciri antara lain

- a) Ahli (ekspert) artinya ahli dalam bidang pengetahuan atau ketrampilan yang diajarkan.
- b) Memiliki rasa tanggung jawab (responsibility) dan otonomi, artinya bahwa guru harus memiliki rasa tanggung jawab moral dan intelektual terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkan dan memiliki kemandirian dalam upaya menegakkan prinsip pendidikan.
- c) Memiliki rasa sejawat artinya guru menjunjung tinggi harkat dan martabat serta kode etik guru. Jadi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya wajib memiliki motivasi kerja, kedisiplinan kerja serta konsep diri yang positif untuk merealisasikan tugas yang diembannya.

Efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di sekolah sangat bergantung kepada kinerja guru. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan, kualitas kinerja guru perlu mendapat perhatian utama dalam penetapan kebijakan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang standar kompetensi guru meliputi empat komponen, yaitu:

- 1) pengelolaan pembelajaran
- 2) pengembangan potensi
- 3) penguasaan akademik
- 4) sikap kepribadian

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok tersebut diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru. Sedangkan berdasarkan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok :

- a) merencanakan pembelajaran
- b) melaksanakan pembelajaran
- c) menilai hasil pembelajaran
- d) membimbing dan melatih peserta didik, dan
- e) melaksanakan tugas tambahan (Sumiarsih, 2013). Lebih lanjut dijelaskan dalam PP.No.19 tahun 2005, pasal 28 (ayat 1) menggaris bawahi bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemudian dalam pasal 28 (ayat 3) dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Yamin, 2013).

Kinerja guru selain dipengaruhi oleh kemampuan guru yang tertuang dalam kompetensi guru juga dipengaruhi faktor lain diantaranya faktor kepemimpinan kepala sekolah. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu di dukung kemampuan kepemimpinan kepala sekolah, sekolah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun, karena itu, hubungan baik antar guru, suasana kerja yang kondusif, penataan fisik sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, semangat belajar peserta didik, dalam kerangka inilah kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan.

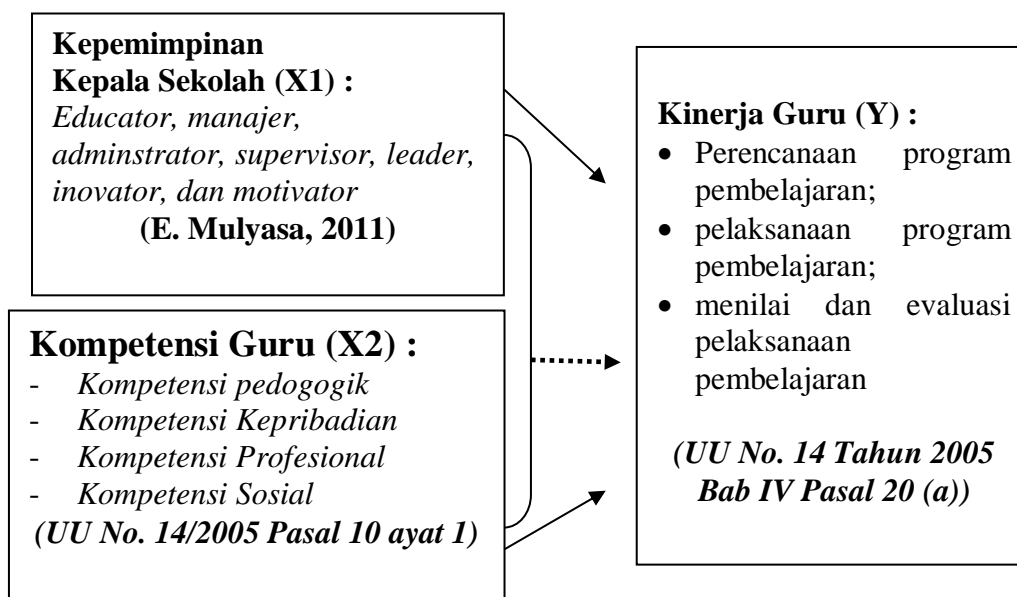
Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan, memotivasi, mengajak, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum, serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2011). Kepemimpinan merupakan salah satu aspek manajerial dalam kehidupan berorganisasi yang merupakan posisi kunci. Karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai penyelaras dalam proses kerjasama antar manusia dalam organisasinya

Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan mutu, tanpa kepemimpinan yang baik proses peningkatan mutu tidak dapat dilakukan dan diwujudkan. Keutamaan

pengaruh kepemimpinan kepala sekolah bukanlah semata-mata berbentuk instruksi, melainkan lebih merupakan motivasi yang dapat memberi inspirasi terhadap para siswa, dan guru. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan, menguasai dan mampu mengambil kebijaksanaan serta keputusan yang bersifat memperlancar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Secara langsung kepala sekolah berhubungan erat terhadap kelangsungan belajar mengajar. Dalam prosesnya kepala sekolah harus dekat dengan guru-guru dan siswa. Kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya adalah kepala sekolah yang memahami dan menguasai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif seperti yang diakronimkan oleh (Mulyasa, 2011) bahwa kepala sekolah sebagai EMASLIM (*educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator).

Berdasarkan pemaparan diatas sehingga kinerja guru dapat dirangsang oleh dua faktor yaitu faktor kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru. Keberhasilan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gugus 1 tentunya bergantung sejauhmana mana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh bagian pendidikan dan kompetensi guru yang menjadi pilar utama dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sehingga kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian

**Keterangan :**

- ▶ Pengaruh X1 terhadap Y, dan Pengaruh X2 terhadap Y
- .....▶ Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

Dari gambar tersebut diatas, bahwa penelitian ini akan menduga bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru Gugus 1 SDN se-Kecamatan Rancakalong Sumedang. Hal ini dapat dikatakan pula bahwa semakin baik Kepemimpinan Kepala Sekolah maka akan semakin baik pula kinerja guru Gugus 1 SDN se-Kecamatan Rancakalong Sumedang.

Kompetensi guru berpengaruh terhadap Gugus 1 SDN se-Kecamatan Rancakalong Sumedang Hal ini berarti bahwa semakin baik kompetensi guru, maka akan semakin baik pula kinerja guru Gugus 1 SDN se-Kecamatan Rancakalong Sumedang. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru Gugus 1 SDN se-Kecamatan Rancakalong Sumedang. Hal ini dapat dikatakan pula bahwa semakin baik Kepemimpinan Kepala Sekolah dan kompetensi guru, maka akan semakin baik pula kinerja guru Gugus 1 SDN se-Kecamatan Rancakalong Sumedang.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Margono, 1997), Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Darmawan, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah guru Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang yang berjumlah 102 orang, Mengingat jumlah populasi guru cukup besar, maka penelitian ini akan menggunakan sampel. Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati (Iskandar, 2010). Perhitungan sampel menggunakan Rumus Yamane (Rahmat, 2013) :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{102}{1+102(5\%)^2} = 81,2 \sim 82 \text{orang}$$

Ket : e = Batas toleransi kesalahan pengambilan sampel yang digunakan = 5%, tingkat kepercayaan 95%, N = jumlah populasi, dan n = Jumlah sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1 Ukuran Sampel Penelitian**

No	SDN Gugus 1	Jumlah Populasi (Guru)	sampel
1	Pasir Biru	15	12
2	Sukanegla	8	6
3	Babakan	10	8
4	Sirnamanah	11	9
5	Sukamanah	12	10

6	Rancakalong	8	6
7	Pasir	9	7
8	Rancamedalwangi	9	6
9	Sukamaju	10	8
10	Cikeusik	11	9
<b>Jumlah</b>		<b>102</b>	<b>82</b>

Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk angket dan disediakan lima opsi pilihan dengan teknik skala penilaian. Keseluruhan angket disusun dengan teknik *self report*, yaitu dengan meminta responden untuk memberikan penilaian sesuai dengan tanggapan atau kesan mereka. Alternatif pilihan yang disediakan terdiri atas, Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Untuk pernyataan positif, masing-masing pilihan ini diberikan bobot penilaian 5 untuk pilihan “Selalu” (S), 4 untuk pilihan “Sering” (SR), 3 untuk pilihan “Kadang-kadang” (K), 2 untuk pilihan “Pernah” (P), 1 untuk pilihan “Tidak Pernah” (TP).

Selanjutnya serangkaian proses yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengeditan (*editing*) dan penyekoran (*scoring*)
2. Tabulasi data (*Tabulating*)
3. Pengolahan data melalui statistika deskriptif
4. Pengolahan data melalui analisis korelasi dan regresi.
5. Pengujian hipotesis

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa seluruh angket yang telah dijawab oleh masing-masing responden.
2. Membuat rekapitulasi jawaban angket masing-masing variabel dan selanjutnya dilakukan statistika deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan variabel kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan kinerja guru dengan cara menghitung rata-rata masing-masing variabel penelitian.

**Tabel 2 Kriteria Penafsiran Kondisi Variabel Penelitian**

Rata-Rata Skor	Penafsiran
4,2 – 5,0	Sangat baik
3,4 – 4,1	Baik
2,6 – 3,3	Cukup Baik
1,8 – 2,5	Kurang baik
1,0 – 1,7	Sangat kurang baik

3. Melakukan Uji Kenormalan. bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan

pada populasinya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, dengan bantuan program *SPSS Windows Versi 20*. Kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti berdistribusi normal (Wibowo, 2012).

4. Melakukan Uji Linieritas untuk melihat apakah ada hubungan linear yang signifikan dari dua variabel yang sedang diteliti, uji ini juga merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Pengujian ini dengan menggunakan SPSS dapat dilakukan dengan perangkat *Test for Linearity*. Dengan menggunakan taraf signifikan 5%, maka suatu variabel memiliki hubungan linier dengan variabel lainnya jika nilai signifikansi-nya lebih kecil dari 0,05.
5. Melakukan analisis korelasi sederhana dan ganda untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel-variabel, ukuran derajat hubungan tersebut dinamakan koefisien korelasi (Sujana et al., 2009). Korelasi akan menggunakan metode *Rank Spearman* karena nilai ini mengisyaratkan keeratan hubungan antara dua variabel apabila skala pengukuran minimal ordinal.
6. Melakukan Analisis regresi sederhana dan ganda untuk memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang (Riduwan, 2009).
7. Mencari nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Wibowo, 2012). Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Perhitungan koefisien tersebut akan dibantu dengan menggunakan program *SPSS versi 20*.
8. Melakukan Uji hipotesis. Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah kita susun. Setelah diperoleh koefisien korelasi dari analisis korelasi dan regresi. Pengujian Hipotesis untuk analisis korelasi sederhana akan menggunakan uji t dengan kaidah jika  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ . Maka tolak  $H_0$ , terima  $H_1$ , artinya signifikan. Kemudian kaidah pengujian uji Hipotesis ganda akan menggunakan Uji F: Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , Maka tolak  $H_0$ , artinya signifikan, jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , Maka terima  $H_0$ , artinya tidak signifikan. Dimana Cari  $F_{tabel}$  menggunakan tabel F dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$ ,  $dk_{pembilang} = k$ ,  $dk_{penyebut} = n-k-1$ .

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

1. Deskripsi Jawaban Responden Mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah, kompetensi Guru, dan Kinerja guru Gugus 1 SDN se-Kecamatan Rancakalong Sumedang.

Bagian ini akan menguraikan bagaimana gambaran mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah, kompetensi Guru, dan Kinerja guru Gugus 1 SDN se-Kecamatan Rancakalong Sumedang. Gambaran mengenai hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan responden sebagai berikut :

**Tabel 3 Deskripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah**

No	Indikator	Mean	Standar Deviasi
1	Educator	3.57	0.77
2	Manager	4.40	0.79
3	Administrasi	4.22	0.85
4	Supervisor	4.31	0.89
5	Leader	3.46	0.91
6	Inovator	3.38	1.13
7	Motivator	4.21	0.84
	<b>Jumlah</b>	27.55	6.18
	<b>Rata-rata</b>	3.94	0.88

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai kepemimpinan kepala sekolah rata-rata 3,94 dan standar deviasinya sebesar 0,88. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden mengenai kepemimpinan kepala sekolah Gugus 1 SDN se-Kecamatan Rancakalong Sumedang berada pada kategori baik.

Gambaran mengenai kompetensi guru Gugus 1 SDN se-Kecamatan Rancakalong Sumedang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4 Deskripsi Kompetensi Guru**

No	Indikator	Mean	Standar Deviasi
1	Pedagogik	4.48	0.49
2	Kepribadian	4.51	0.49
3	Profesionalisme	4.12	0.61
4	Sosial	4.18	0.45
	<b>Jumlah</b>	17.29	2.04
	<b>Rata-rata</b>	4.32	0.51

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai kompetensi guru rata-rata 4,32 dan standar deviasinya sebesar 0,51. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden mengenai kompetensi guru Gugus 1 SDN se-Kecamatan Rancakalong Sumedang berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya gambaran mengenai kinerja guru Gugus 1 SDN se-Kecamatan Rancakalong Sumedang. Gambaran mengenai hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan responden sebagai berikut :



**Tabel 5 Deskripsi Kinerja Guru**

No	Indikator	Mean	Standar Deviasi
1	Perencanaan Program Pembelajaran	4.40	0.80
2	Pelaksanaan Program Pembelajaran	4.30	0.75
3	Penilaian dan evaluasi Pembelajaran	4.19	0.74
	<b>Jumlah</b>	12.89	2.29
	<b>Rata-rata</b>	4.30	0.76

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai kinerja guru rata-rata 4,30 dan standar deviasinya sebesar 0,76. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden mengenai kinerja guru Gugus 1 SDN se-Kecamatan Rancakalong Sumedang berada pada kategori sangat baik.

## 2. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari variabel kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 15 item, kompetensi guru 15 item, dan kinerja guru 15 item pernyataan. Pengujian tingkat validitas tiap item dipergunakan analisis item, artinya mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Persyaratan minimum agar dapat dianggap valid apabila  $r_{tabel} = 0,220$  (Tabel *Rank Spearman* dengan tingkat ketelitian 5%, N=82) sehingga apabila korelasi antar item dengan skor total kurang dari 0,220 maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan, item-item pertanyaan tiap variabel dinyatakan valid, selanjutnya hasil reliabilitas untuk kuesioner masing-masing variabel disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliabilitas*	Kriteria
Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ )	0,686	Reliabilitas Diterima
Kompetensi Guru ( $X_2$ )	0,607	Reliabilitas Diterima
Kinerja Guru (Y)	0,757	Reliabilitas Diterima

Pengolahan dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas bahwa item-item dalam variabel penelitian relative konsisten, dapat dipercaya dan dapat diandalkan.

Selanjutnya uji kenormalan dilakukan dengan menggunakan analisis *Kolmogorow Smirnov Goodness of Fit Test* , uji ini dilakukan guna mengetahui apakah data yang diteliti memiliki distribusi normal, pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software* komputer SPSS version 20.0, Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) 87,5%, nilai tersebut lebih besar dari 5% ,

maka bisa diambil kesimpulan bahwa data sampel yang diambil memiliki distribusi normal.

Uji linieritas merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS *version 20.0*, Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS *version 20.0* dengan perangkat *Test for Linearity*. Dari hasil perhitungan SPSS dapat kita olah sebagai berikut :

**Tabel 7 Relapitulasi Hasil Uji Linieritas**

<b>Linearitas</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Kepemimpinan Kepala (X1) dengan Kinerja Guru (Y)	<b>0,000</b>	<b>Linier</b>
Kompetensi Guru (X2) dengan Kinerja Guru (Y)	<b>0,000</b>	<b>Linier</b>

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20.00

Melihat tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat Linearitas antara variabel Kepemimpinan Kepala (X1) dengan Kinerja Guru (Y), hal ini diperlihatkan dengan nilai signifikansi pada Linearitas sebesar 0,000, dimana nilai tersebut  $< 0,05$ . Selanjutnya terdapat Linearitas juga antara variabel kompetensi guru (X2) dengan kinerja guru (Y) hal ini diperlihatkan dengan nilai signifikansi pada Linearitas sebesar 0,000, nilai tersebut  $< 0,05$ .

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru

Untuk mengungkap besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru terhadap kinerja guru dilakukan analisis korelasi dan regresi Adapun hasil perhitungan besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru terhadap kinerja guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi (Pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,426 <sup>a</sup>	,182	,172	4,968000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20.00

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Correlation* yang diperoleh antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,426 (42,6%), berarti terdapat hubungan yang cukup kuat. dan nilai *Correlation* ini bertanda positif, hal ini menunjukkan jika kepemimpinan kepala sekolah (X<sub>1</sub>) baik, maka kinerja guru (Y) Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang baik pula. Besarnya kontribusi (*determinasi*) kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar Koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,182 (18,2%), hal ini berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang sebesar 18,2% dan sisanya sebesar 81,8% ditentukan oleh variabel atau faktor yang lain.

Selanjutnya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi (Pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 <sup>a</sup>	.194	.184	4.93098

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20.00

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Correlation* yang diperoleh antara variabel kompetensi guru (X<sub>2</sub>) dengan variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,440 (44%), berarti terdapat hubungan yang cukup kuat. dan nilai *Correlation* ini bertanda positif, hal ini menunjukkan jika kompetensi guru (X<sub>2</sub>) baik, maka kinerja guru (Y) Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang baik pula. Besarnya kontribusi (*determinasi*) kompetensi guru (X<sub>2</sub>) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar Koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,194 (19,4%), hal ini berarti bahwa kompetensi guru dapat mempengaruhi kinerja guru Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang sebesar 19,4% dan sisanya sebesar 80.6% ditentukan oleh variabel atau faktor yang lain.

Selanjutnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi (Pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 <sup>a</sup>	.223	.204	4.87095

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20.00

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Correlation* yang diperoleh antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y) sebesar 0,472 (47,2%), berarti terdapat hubungan yang cukup kuat. dan nilai *Correlation* ini bertanda positif, hal ini menunjukkan jika kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru (X<sub>2</sub>) baik, maka kinerja guru (Y) Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang semakin baik pula. Besarnya kontribusi (*determinasi*) kompetensi guru (X<sub>2</sub>) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar Koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,223 (22,3%), hal ini berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja guru Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang sebesar 22,3% dan sisanya sebesar 77,7% ditentukan oleh variabel atau faktor yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## 4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesa dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan menggunakan perhitungan *software* SPSS versi 20.0 sebagai berikut :

**Tabel 11 Rekapitulasi Uji Hipotesa**

Hipotesa	t hitung/sig*	t tabel/ $\alpha$ **	Kesimpulan
<p>“Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang”</p> <p>Ho: Tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang.</p> <p>H1: Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang.</p>	4,215	1,990	t hitung > t tabel, Jadi : H1 diterima, H0 ditolak, artinya terbukti bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang
<p>“Ada pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang”</p> <p>Ho: Tidak ada pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang.</p> <p>H1: Ada pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang.</p>	4,387	1,990	t hitung > t tabel, Jadi : H1 diterima, H0 ditolak, artinya terbukti bahwa ada pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang
<p>“Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang”</p> <p>Ho: Tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru Gugus 1 SDN se-</p>	11,352	3,11***	F hitung > F tabel, Jadi : H1 diterima, H0 ditolak, artinya terbukti bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru Gugus 1 SDN se- Kecamatan

Kecamatan Rancakalong Sumedang.			Rancakalong Sumedang
H1: Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru Gugus 1 SDN se-Kecamatan Rancakalong Sumedang.			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20.00 analisis korelasi & Regresi (lihat Lampiran 6)

- \* Hasil perhitungan *software* SPSS versi 20.0
- \*\* Harga t tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan N = 82 diperoleh 1.990 ( lihat t tabel, dengan  $df = N-2 = 82 - 2 = 80$  )
- \*\*\* F tabel *alpha* 0,05 (dk pembilang= $k=2$ , dk penyebut =  $N-k - 1 = 82 - 2 - 1 = 79$ ) sebesar 3,11

## B. Pembahasan

Kinerja guru atau prestasi kerja (*performance*) adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik kuantitas maupun kualitasnya. Berdasarkan tanggapan hasil responden tentang kinerja guru (Y), Kinerja guru di gugus 1 SDN se-kecamatan Rancakalong Sumedang termasuk kategori sangat baik. Tenaga pendidik atau guru merupakan tulang punggung sekolah dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu tinggi rendahnya prestasi siswa tidak terlepas dari kinerja gurunya. Kinerja guru dapat diukur dari cara guru tersebut mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan ,mengevaluasi siswa. Selain itu kualitas kinerja guru pun disebabkan oleh faktor lain diantaranya kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 0,182 atau 18,2% Dengan demikian berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang sebesar 18,2% dan sisanya sebesar 81,8% ditentukan oleh variabel atau faktor yang lain. Berdasarkan tanggapan hasil responden tentang kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), pola kepemimpinan kepala sekolah di gugus 1 SDN se-kecamatan Rancakalong Sumedang termasuk kategori baik. Kepala sekolah Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang Barat mampu berfungsi sebagai *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator* dan *Motivator* (EMASLIM) dengan baik dan mampu mempengaruhi perilaku para pengikut/guru dan yang lainnya, serta dia bukan saja memiliki wibawa tetapi memiliki kesanggupan untuk menggunakan wibawa ini terhadap para guru supaya diperoleh kinerja guru yang baik. Menurut Mulyasa bahwa kepala sekolah berperan utama dalam menggerakkan organisasi sekolah. Kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya dengan cukup baik akan berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kepala sekolah yang mampu melaksanakan peran dan fungsinya sebagai EMASLIM akan meningkatkan kinerja guru dan dapat juga meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Selain faktor kepala sekolah, peranan guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik yaitu memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Sehingga guru harus mempunyai kompetensi yang memadai.

Faktor guru diyakini memegang peran yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, khususnya di gugus 1 SDN se-kecamatan Sumedang Jawa Barat. Besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru sebesar 19,4%. Sehingga dengan demikian keberadaan guru yang berkompetensi merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Smith bahwa guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional memiliki beberapa kemampuan antara lain :

- 1) Guru harus memiliki ketrampilan untuk mendiagnosis siswanya dalam hal kemampuan, perhatian dan kepribadian,
- 2) Guru harus mengetahui bahwa guru itu bekerja dengan siswa,
- 3) Guru harus mengetahui berbagai metode yang efektif untuk membuat setiap siswa mencapai prestasi yang optimal,
- 4) Guru harus memiliki pemahaman yang luas terhadap tujuan pendidikan

PP.NO.19 tahun 2005, pasal 28 (ayat 1) menggaris bawahi bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemudian dalam pasal 28 (ayat 3) dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Jadi hubungan antara kompetensi seorang guru dan kinerja guru adalah sangat erat kaitanya. Semakin ahli seorang guru dalam mendidik seorang siswa, semakin baik pula guru tersebut dalam mengatur manajemen pembelajaran di dalam kelas. Semakin profesional seorang guru, semakin profesional pula cara penyajian materi, penggunaan media, penerapan metode, pengaturan kelas, pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik hingga penerapannya di depan siswa dan mendesain evaluasi yang baik pula. Seorang guru yang profesional tentunya akan memiliki kinerja yang baik.

Kinerja guru selain dipengaruhi oleh kemampuan guru yang tertuang dalam kompetensi guru juga dipengaruhi faktor lain diantaranya faktor kepemimpinan kepala

sekolah. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu di dukung kemampuan kepemimpinan kepala sekolah, sekolah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun, karena itu, hubungan baik antar guru, suasana kerja yang kondusif, penataan fisik sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, semangat belajar peserta didik, Oleh karena itu sejalan dengan kerangka berpikir tersebut dapat diduga bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru terhadap kinerja guru secara bersama-sama sebesar 22,3%, hal ini berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja guru Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang sebesar 22,3 % dan sisanya sebesar 77,7% ditentukan oleh variabel atau faktor yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarno, dengan hasil analisis regresi berganda menunjukkan adanya pengaruh bersama-sama secara positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Paguyangan dengan koefisien determinasi sebesar 43,8%.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja guru tidak dapat berjalan sendiri-sendiri namun harus selalu bersinergi dalam pelaksanaannya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi.

### **Kesimpulan**

Hasil hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Gugus 1 SDN se-Kecamatan Rancakalong Sumedang. Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 0,733 atau 73,3%. Dengan demikian berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang sebesar 18,2% dan sisanya sebesar 81,8% ditentukan oleh variabel atau faktor yang lain.

Hasil hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru di Gugus 1 SDN se-Kecamatan Rancakalong Sumedang. Besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru sebesar 19,4% dan sisanya sebesar 80,6% ditentukan oleh variabel atau faktor yang lain.

Hasil hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru terhadap kinerja guru secara bersama-sama sebesar 22,3%, hal ini berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja guru Gugus 1 SDN se- Kecamatan Rancakalong Sumedang sebesar 22,3% dan sisanya sebesar 77,7% ditentukan oleh variabel atau faktor yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### Bibliografi

- Darmawan, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah. (2020). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.
- Margono. (1997). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Mulyasa, E. (2011). Menjadi Kepala Sekolah Profesional [Become a Professional Principal]. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, H. (2013). Statistika Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Riduwan, M. (2009). Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, M. G., Pradhan, H. K., & Anand, S. (2009). Studies on sorption of some geomaterials for fluoride removal from aqueous solutions. *Journal of Hazardous Materials*, 161(1), 120–125.
- Sumiarsih. (2013). HUBUNGAN PERSEPSI GURU DAN SUPERVISI KEPALASEKOLAH DENGAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI BALEKAMBANG 03 PAGI JAKARTA TIMUR. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(1), 1–14.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru profesional: pedoman kinerja, kualifikasi & kompetensi guru*. Ar-Ruzz Media.
- Wibowo, A. E. (2012). Aplikasi Praktis SPSS dalam penelitian. Yogyakarta: Gava Media.
- Yamin, M. (2013). Strategi dan metode dalam model pembelajaran. Jakarta: GP Press Group.